

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tidak dipungkiri bahwa Kapal Muatan Penumpang (KMP) merupakan alat transportasi yang lebih unggul dari segi biaya dan efisiensi. Didukung pula dengan kondisi geografis negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan, maka pemerintah mengembangkan pelayaran sebagai salah satu sarana pengangkutan yang dijadikan andalan untuk meningkatkan kesatuan, persatuan dan ekonomi negara. Namun potensi tersebut tidak sebanding dengan peraturan keselamatan dan proses manajemen perawatan pada alat transportasi laut tersebut. Data yang tercatat dari Ditjen Perhubungan Laut, Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dan Kesatuan Laut dan Penjaga Pantai (KPLP), menunjukkan kecelakaan laut di Indonesia selama kurun waktu dari 2010-2015.

Berdasarkan KNKT, analisis data kecelakaan dan investigasi transportasi laut tahun 2015 s/d September 2016. Jenis kecelakaan dilihat dari jenis kasusnya yaitu 22% kapal tubrukan, 37% kapal tenggelam, 41% kapal terbakar/meledak. Berdasarkan faktor penyebab kecelakaan 41% human error, 59% faktor teknis. Tidak dipungkiri faktor teknis perawatan dan pengawasan pada kapal tidak dilakukan dengan baik dan benar, hal tersebut sebagai salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan kapal di Indonesia. Diungkapkan oleh seorang manager yang terkait dengan pengoperasian kapal, Nahkoda dan Kepala Kamar Mesin (KKM). Kecelakaan yang sering terjadi pada kapal ferry merupakan kerusakan mesin kritis atau kegagalan operasi dari alat kritis. Perawatan kapal dan pelengkapannya harus diterapkan secara maksimal, khususnya terhadap peralatan kritis kapal yang terdiri atas: mesin induk, mesin bantu dan mesin kemudi, dan lain-lain. Peralatan kritis tersebut harus diidentifikasi, diujifungsi, diinspeksi, untuk menghindari dari kerusakan atau kegagalan, sebab jika terjadi kegagalan dari peralatan kritis pada saat kapal beroperasi akan mengakibatkan situasi berbahaya dan dapat mengakibatkan kecelakaan kapal (ISM Code aturan 10).

Menurut Undang-Undang tentang Pelayaran No.17 Tahun 2008, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan

tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah. Keputusan Menteri tentang Pengawasan Kapal Niaga No. 70 tahun 1998, kapal digolongkan menjadi:

- a. Kapal penumpang, yaitu kapal yang mengangkut lebih dari 12 orang penumpang.



Gambar 1.1. Jenis Kapal Penumpang

- b. Kapal barang, yaitu setiap kapal yang bukan kapal penumpang.
- c. Kapal tangki, yaitu kapal barang konstruksi sesuai untuk pengangkutan muatan-muatan cair curah yang mempunyai sifat dapat menyala.
- d. Kapal ikan, yaitu kapal yang digunakan untuk menangkap ikan, ikan paus, anjing laut, singa laut, atau sumber-sumber hayati laut lainnya.
- e. Kapal nuklir, yaitu kapal yang dilengkapi dengan instalasi tenaga nuklir.

Menurut UU NO 17 Tahun 2008, Keselamatan Pelayaran didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Penyebab kecelakaan kapal laut karena tidak diindahkannya keharusan tiap kendaraan yang berada di atas kapal untuk diikat (*lashing*), penempatan barang yang tidak memperhitungkan titik berat kapal dan gaya lengan stabil. Dengan demikian penyebab kecelakaan sebuah kapal tidak dapat disebutkan secara pasti, melainkan perlu dilakukan pengkajian. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (PER.03/MEN/1998). Beberapa faktor penyebab kecelakaan laut meliputi faktor manusia (*man*), Penggunaan transportasi (*mission*), dan pengelolaan (*management*).

- a. Kelalaian manusia atau *human error*, meliputi:
 1. Mengabaikan berbagai isyarat kondisi nautis dan teknik kapal yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 2. Mengabaikan dipekerjakannya keahlian-keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam tugas mengolah gerak kapal dan pekerjaan di kapal, penyusunan muatan dan hal-hal lainnya yang terjadi di kapal.
- b. Keadaan alam yang sukar diatasi berupa gelombang besar, angin topan, arus yang sangat kuat, pusaran air, gunung es di bawah permukaan air, dan sebagainya.
- c. Kondisi dari kapal itu sendiri, meliputi kondisi fisik, mesin dan perlengkapannya, dan sebagainya.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, telah dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah kelengkapan peralatan navigasi dan komunikasi pada kapal penumpang KMP. Sangiang sudah sesuai peraturan SOLAS?
- b. Apakah peralatan navigasi dan komunikasi yang dimaksud sudah sesuai dengan spesifikasi pada waktu kapal dirancang?
- c. Apakah semua peralatan navigasi dan komunikasi dapat berfungsi dengan baik?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis kelengkapan peralatan navigasi dan komunikasi pada kapal penumpang KMP. Sangiang sudah sesuai peraturan SOLAS.
- Menganalisis kelengkapan peralatan navigasi dan komunikasi pada kapal penumpang KMP. Sangiang sudah sesuai dengan peruntukan kapal penumpang.
- Menganalisis fungsi peralatan navigasi dan komunikasi yang terpasang pada kapal penumpang KMP. Sangiang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para operator kapal penumpang.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Diharapkan menghasilkan informasi dan membuat standar sistem perawatan yang tepat untuk mempertahankan performa operasional kapal dalam menunjang keselamatan pelayaran.
4. Diharapkan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan produktivitas di bidang kenavigasian kapal.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan gambaran singkat mengenai materi yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis menguraikan landasan teori yang berisikan tentang pengertian umum dan perencanaan, kapal penumpang, peralatan navigasi kapal, peralatan komunikasi kapal.

Bab III. Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang alur penelitian, studi pustaka, pengumpulan data, data literatur, data survei, analisis dan pembahasan.

Bab IV. Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang peralatan navigasi dan komunikasi sesuai SOLAS, perencanaan peralatan navigasi dan komunikasi, fungsi /kinerja peralatan navigasi dan komunikasi pada kapal penumpang KMP. Sangiang.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab dan mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian serta sumbangan pemikiran yang didapat dari hasil penelitian.

